PENDAHULUAN

Diabetes Mellitus (DM) merupakan masalah kesehatan yang bersifat menyeluruh, mengenai kelompok dalam berbagai tingkatan perkembangan. Kejadian diabetes mellitus berbeda untuk tiap negara tergantung dari kondisi geografi, sosial ekonomi, lingkungan dan suku bangsa tertentu. Dengan penanganan yang semakin baik maka umur harapan hidup penderita DM makin meningkat. Sejauh ini masalah yang dihadapi oleh penderita DM cenderung bergeser dari komplikasi akut ke komplikasi kronis dan tingginya angka kematian pada penderita (DM) yang terdapat komplikasi infark miokard (IM)(Philip, 1991).

Usia harapan hidup sekarang ini meningkat meskipun penyakit pembuluh darah tetap sebagai suatu masalah (Philip, 1991). Meskipun dengan pengobatan yang canggih, DM masih mempunyai kecenderungan untuk hidup lebih pendek dibandingkan dengan bukan diabetes mellitus. Hal ini disebabkan oleh banyaknya komplikasi baik akut ataupun kronis yang ditimbulkan akibat hiperaktifitas platelet, penurunan sistem fibrinolisin, peningkatan protein tertentu dan gangguan endotel (Aronson et al., 1997).

Pasien DM dengan infark miokard mempunyai prognosis yang tidak baik. Angka harapan hidup 5 tahun dari beberapa studi cohort diperoleh data 42,9 %, 40%, dan 37,8% (Stephen et al.,1996). DM sendiri juga merupakan faktor resiko sebagai akibat disfungsi metabolik dan perubahan hematologik yang ditimbulkannya. Pada diabetes mellitus tidak tergantung insulin (DMTTI)

meningkatkan resiko timbulnya ateriosklerotik yang apabila terus berlanjut akan terjadi infark miokard (Philip,1991). Bagaimanakah perbedaan kejadian infark miokard pada penderita DM dengan bukan penderita DM ?

Pada makalah ini akan dibahas hasil-hasil penelitian dari para ahli tentang kejadian infark miokard pada penderita DM dibandingkan dengan bukan penderita DM.